

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Worldometer*, terdapat 7,8 miliar penduduk dunia pada Mei 2020 (*Worldometer*, 2020). Jumlah penduduk lansia pada tahun 2050 diprediksi akan mendekati angka 2.1 miliar penduduk (*Department of Economic and Social Affairs*, 2017). Dengan pertumbuhan angka populasi lansia, kesejahteraan dan kesehatan lansia perlu diperhatikan agar lansia sehat dan dapat berkarya serta produktif sehingga dapat mengatasi perubahan struktur penduduk dengan baik (WHO, 2018).

Masalah kesehatan umum yang dialami oleh lansia adalah sindrom geriatri. Sindrom geriatri adalah kondisi klinis non-penyakit yang dialami lansia dengan karakteristik beberapa penyebab yang menghasilkan manifestasi terpadu. Melihat dari definisi, sindrom geriatri memiliki sekelompok tanda dan gejala yang bervariasi, terjadi bersamaan, dan membentuk kelainan tertentu (Cesari *et al.*, 2017). Faktor risiko, seperti umur tua, penurunan kognitif, gangguan fungsional, dan gangguan mobilitas, mempengaruhi sindrom geriatri umum, yaitu luka tekan, inkontinensia, jatuh, penurunan fungsional, dan delirium (Inouye *et al.*, 2007).

Inkontinensia urin, menurut *International Continence Society*, adalah keluarnya urin tanpa disengaja (D'Ancona *et al.*, 2019). Inkontinensia Urin sering muncul pada wanita lansia. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor dan memiliki dampak terhadap kondisi psikologis (O'Dell and DuBeau, 2013).

Prevalensi inkontinensia urin di populasi berkisar dari 9,9% sampai 44% (Dhillon *et al.*, 2016). Inkontinensia urin banyak ditemukan pada wanita lanjut usia.

Tipe inkontinensia yang sering ditemukan pada populasi tersebut adalah inkontinensia urin urgensi (Vasavada, 2019).

Inkontinensia urin merupakan kondisi multifaktorial. Inkontinensia urin dapat terjadi akibat gangguan pada fungsi struktur saluran kemih. Gangguan ini dapat disebabkan oleh perubahan fisiologis akibat penuaan atau penyakit. Berbagai faktor risiko berbeda dapat menimbulkan inkontinensia urin, seperti umur, paritas, faktor hereditas, kehamilan, riwayat histerektomi, cara kelahiran, ruptur sphincter anal, *irritable bowel syndrome*, pascamenopause, etnisitas, sklerosis multipel, demensia, sindrom Parkinson, obesitas, kegiatan fisik, gangguan neurologis, diabetes mellitus, dan infeksi saluran kemih (Milsom and Gyhagen, 2018).

Inkontinensia urin dapat memberikan dampak buruk pada kualitas hidup. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat menyebabkan depresi dan menambah penderitaan pasien. Walaupun memberikan dampak signifikan, inkontinensia urin jarang dilaporkan karena sering dianggap keadaan normal pada lansia atau hal yang memalukan (Seipei and Schauss, 2020).

Secara ringkas, inkontinensia urin adalah kondisi multifaktorial yang sering dialami oleh wanita lansia dan, walaupun dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup, jarang dilaporkan oleh penderitanya sehingga mengetahui faktor risiko dapat membantu mengidentifikasi penyebab dan pemberian terapi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengulas penelitian faktor risiko dan hubungannya dengan inkontinensia urin pada wanita lansia di komunitas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berbentuk pertanyaan penelitian yang disusun menggunakan PICO dengan rincian sebagai berikut

Patient/Population : Wanita lanjut usia

Intervention/Indicator: Umur yang lebih tua, IMT yang lebih besar, riwayat diabetes, kebiasaan merokok, riwayat terapi pengganti hormon, riwayat histerektomi, depresi, kondisi kesehatan yang lebih buruk, dan nilai ADL lebih buruk

Compare/Control : Wanita lanjut usia tanpa faktor risiko

Outcome : Kemungkinan lebih besar mengidap inkontinensia urin

Apakah wanita lanjut usia dengan umur yang lebih tua, IMT yang lebih besar, riwayat diabetes, kebiasaan merokok, riwayat terapi pengganti hormon, riwayat histerektomi, depresi, kondisi kesehatan yang lebih buruk, dan nilai ADL lebih buruk memiliki kemungkinan lebih besar mengidap inkontinensia urin dibandingkan dengan wanita lanjut usia tanpa faktor risiko?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko inkontinensia urin pada wanita lansia di komunitas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Melakukan *systematic review* studi yang terpublikasi mengenai faktor risiko inkontinensia urin pada wanita lanjut usia di komunitas untuk menjawab pertanyaan penelitian

1.3.2.2 Menentukan karakteristik *baseline* studi terpilih

1.3.2.3 Menentukan faktor risiko yang berhubungan dengan inkontinensia urin

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai faktor risiko dan hubungannya dengan inkontinensia urin pada wanita lansia penghuni di komunitas.

1.4.2 Manfaat untuk Masyarakat

Menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai hubungan faktor risiko dengan inkontinensia urin pada wanita lansia di komunitas sehingga meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan edukasi mengenai faktor risiko inkontinensia urin sehingga masyarakat dapat mencegah maupun mengurangi insiden terjadinya inkontinensia urin pada wanita lansia.

1.4.3 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Menjadi sumber informasi mengenai hubungan faktor risiko dengan inkontinensia urin pada wanita lansia di komunitas sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan pemberian terapi pada pasien inkontinensia urin wanita lansia.